

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON INVESTMENT, TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

¹ZAKIYA FADILA, ²MARDIAH HASANAH

¹Dosen Tetap Politeknik Unggul LP3M

²Dosen Tetap Akademi Akuntansi YPK Medan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Earning Per Share, Return On Investment on stock returns. Independent variables in this study are Earning Per Share, Return On Investment and while the dependent variable is stock return. The population in this study as many as 49 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The sample was taken using purposive sampling technique and obtained 15 companies that made the sample. This research uses quantitative research approach, descriptive research type, explorative research nature, and secondary data source. Data collection technique was done by observation and data analysis using multiple linear analysis using F test and t test at 5% significant level ($\alpha = 0,05$) and R Square (R^2) determination coefficient 0,133 which mean 13,3% changes in stock return variables (Y) are explained by changes in Earning Per Share (X1), Return On Investment (X2), and (X3), while the remaining 86.7% is explained by other un-researched variables. The results of this study indicate that simultaneously Earning Per Share, Return On Investment, and does not affect the stock return, while partially Return On Investment has no significant effect on stock returns and partially Earning Per Share and no significant effect against stock returns on property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019.

Keywords: Earning Per Share, Return On Investment, and Stock Return.

Latar Belakang

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Menurut Munawir (2008:98), salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan (ROE). EPS mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang

dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan. ROI menggambarkan kemampuan tingkat investasi yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROE menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham. Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Manajemen perusahaan tentunya menginginkan tingkat pengembalian aset dan ekuitas yang efisien dan optimal untuk mencapai tingkat *return* bagi para pemegang saham yang memuaskan. Tentu bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen menjalankan tugas tersebut, mengingat semakin hari semakin banyak perusahaan sejenis yang berkembang sehingga memicu persaingan untuk mendapat profit dan eksistensi ditengah masyarakat. Berdasarkan Uraian Yang Telah Dikemukakan Di Atas, Maka Penulis Memilih Judul Penelitian "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2014:187), *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015:207), Rasio Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang dipergunakan oleh para investor untuk mengetahui tingkat pengembalian (*return*) laba, khususnya saham.

Indikator *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2014:187), rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengertian *Return On Investment*

Menurut Munawir (2008:89), *Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2014:185), *Return On Investment* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pengembalian terhadap investasi yang telah ditanamkan didalam perusahaan.

Indikator *Return On Investment*

Menurut Fahmi (2014:186), rumus *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Pengertian *Return Saham*

Menurut Hartono (2013:235), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Halim (2008:34), pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa depan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan imbal jasa atau pengembalian atas kegiatan investasi saham yang dilakukan, baik itu yang telah terjadi (*Realized return*) ataupun yang akan terjadi (*Expected return*).

Indikator Return Saham

Menurut Hartono (2013:237), rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

$$= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

- Pt = Harga saham tahun sekarang
- Pt-1 = Harga saham tahun sebelumnya
- Dt = Dividen

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2015-2018..Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Sampel yang diambil pada industri *Property* dan *Real Estate* dengan kriteria sebagai berikut: Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) diatas tiga tahun. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak pernah berganti sektor usahanya selama periode berjalan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Menjadi Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	49 perusahaan
Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :	
-Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dibawah tiga tahun	(12 perusahaan)
-Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang pernah berganti sektor selama periode berjalan	(2 perusahaan)
- Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak meyajikan laporan keuangan secara lengkap	(20 perusahaan)
Jumlah yang dijadikan sampel	15 perusahaan
Jumlah pengamatan (15 X 5 tahun)	75 sampel

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode sebagai berikut:Penelitian lapangan (*field research*) dan Penelitian kepustakaan (*library research*)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data harga saham penutupan tahunan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
3. Data pembagian deviden periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui otoritas Pusat Informasi Pasar Modal. Laporan keuangan tahun buku 2015-2019 digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *return* saham. Dan data yang di akses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel. Variabel dependen yakni *return* saham dan tiga variabel independen yakni *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan (ROE).

1. *Return* saham sebagai variabel dependen (Y).

Rate of Return yang terdiri dari *capital gain/loss* dan *dividend yield*. Untuk menghitung *Rate of Return*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROR} &= \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan :

- P_t = Harga saham sekarang
- P_{t-1} = Harga saham. periode lalu t – 1
- D_t = Deviden yang dibayarkan sekarang

2. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen (X₁)

Menurut Fahmi (2014:187), rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen (X₂).

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:186), rumus *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. (ROE) sebagai variabel independen (X₃).

Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap ekuitas. ROE menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh.

Menurut Kasmir (2014:204), rumus adalah:

$$= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Operasional Variabel

Adapun operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Earning Per</i>	<i>Earning Per Share</i> atau	<i>Earning Per Share</i> =	Rasio

	Share (X ₁)	pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2014:187)	$Earning After Tax (EAT)$ Jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2014:187)	
2.	Return On Investment (X ₂)	Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir,2015:201-202)	$Return On Investment = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$ (Fahmi,2014:186)	Rasio
4.	Return Saham (Y)	Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. (Hartono,2013:235)	$Return Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ (Hartono, 2013:237)	Rasio

Sumber: olahan data, 2019

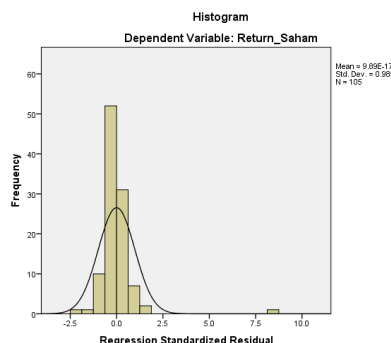
Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik
 - Uji asumsi klasik terbagi 3 yaitu :
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji multikolinearitas
 - c. Uji heterokedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji-t
4. Uji F
5. Koefisien determinasi (R²)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

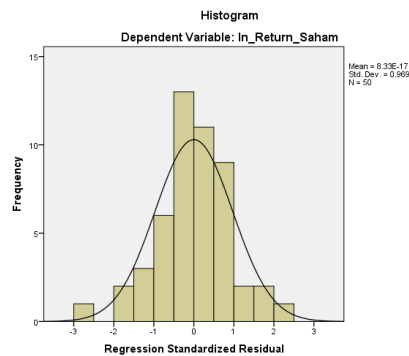
Berikut hasil uji grafik histogram dan P-Plot



Gambar 1 Histogram sebelum Transformasi

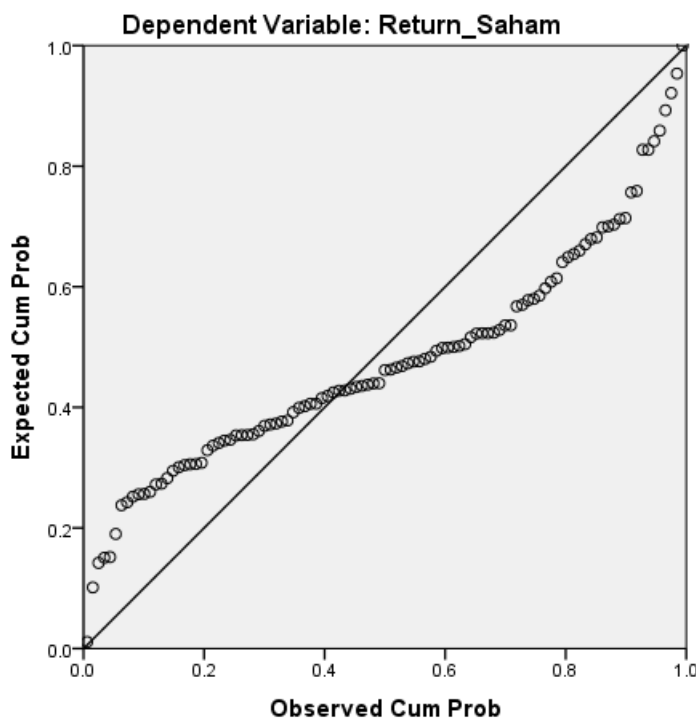
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat sebagian besar data berada diluar kurva normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu data perlu di transformasi untuk mendapatkan hasil yang terdistribusi normal.

Gambar 4.2 Histogram Setelah Transformasi



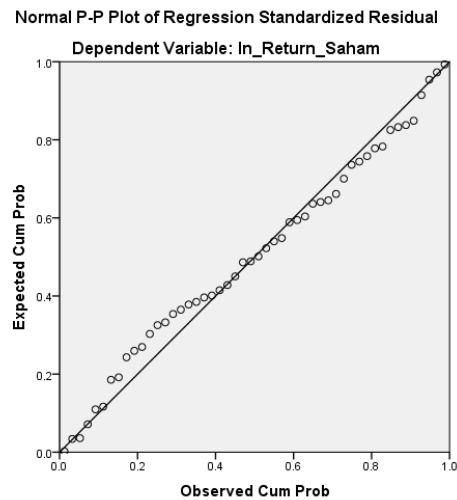
Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kurva berbentuk lonceng yang menunjukkan kemiringan yang hampir setara. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data terdistribusi mendekati normal pada setiap variabel.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 3
Grafik Normality Probability Plot Sebelum Transformasi**

Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar 4.3 dapat dilihat data tidak mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, uji normalitas P-Plot menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu data harus ditransformasi untuk mendapatkan hasil uji P-Plot yang terdistribusi normal. Berikut hasil transformasi P-Plot



Gambar.4 Grafik Normality Probability Plot Setelah Transformasi

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3
Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.15802536
	Absolute	.188
Most Extreme Differences	Positive	.188
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai <0,05 yaitu <0,001 sehingga dapat disimpulkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu data perlu ditransformasi untuk mendapatkan signifikan >0,05. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi:

Tabel 4
Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		In_Res_1
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.4849
	Std. Deviation	2.91870
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.538
Asymp. Sig.>0,05 . (2-tailed)		.618

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi telah terdistribusi normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu sebesar 0,618, sehingga model memiliki residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.207	.182		1.137	.258		
1 EPS	.041	.064	.060	.633	.528	.954	1.048
1 ROI	.002	.001	.356	3.220	.002	.711	1.407

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance value* semua variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) sebagai X₁, *Return On Investment* (ROI) sebagai X₂, berada diatas 0,10 yaitu 0,954; 0,711; dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ang berada dibawah 10 yaitu 1,048; 1,407; Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Gejala autokorelasi diuji menggunakan *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.096	1.17510	1.980

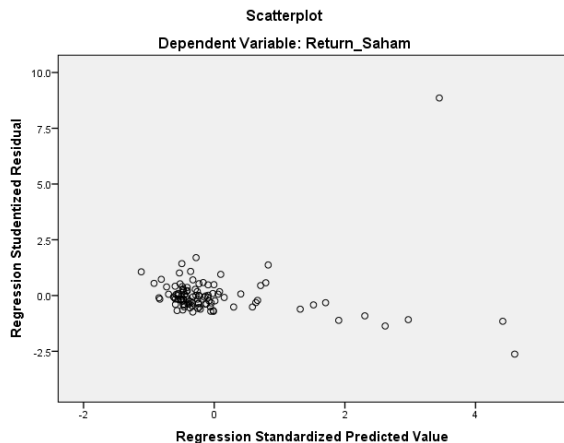
a. Predictors: (Constant), ROI, EPS
 b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji DW adalah 1,980 dengan $dl=1,6237$ dan nilai $du=1,7411$, maka syarat tidak terjadinya autokorelasi telah terpenuhi yaitu $du < d < 4-du$; $1,7411 < 1,980 < 4-1,7411$; $1,7411 < 1,980 < 2,2589$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

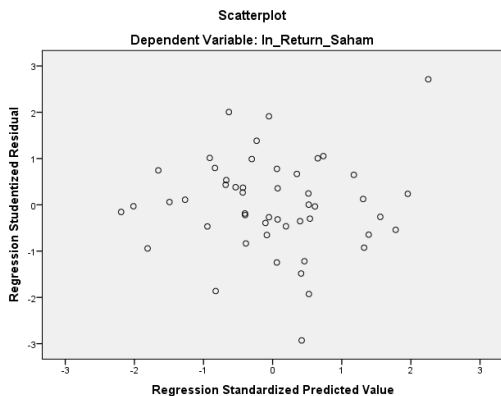
Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan: Grafik *Scatterplot* : titik-titik harus menyebar. Uji *Glejser* : nilai signifikan $> 0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 6 Gambar Scatterplot Sebelum Transformasi

Berdasarkan gambar .5 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil uji *Scatterplot* berkumpul dan tidak menyebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar7Grafik Scatterplot Setelah Transformasi

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas lainnya dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dengan nilai signifikan dari kedua variabel independen dengan nilai absolut $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *Glejser*.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.454	.131		3.462	.001		
EPS	.037	.046	.067	.788	.432	.954	1.048
ROI	.003	.000	.619	6.304	.000	.711	1.407

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Dari hasil uji Glejser pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,432 lebih besar dari 0,05, namun nilai signifikan *Return On Investment* (ROI) 0,000 lebih kecil dari 0,05 hasil yang didapat terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu harus dilakukan transformasi data agar tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.166	1.194		-2.651	.010		
In_EPS	.223	.123	.214	1.816	.074	.866	1.155
In_ROI	.313	.138	.421	2.267	.057	.349	2.861

a. Dependent Variable: In_ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Dari hasil uji Glejser pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05, nilai signifikan *Return On Investment* (ROI) 0,057 lebih besar dari 0,05 jadi dari hasil uji glejser dapat diketahui bahwa EPS, ROI, tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel independen (*Earning Per Share*, terhadap variabel dependen (*return* saham).

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.503	1.418		-1.766	.084		
In_EPS	.114	.132	.127	.870	.389	.882	1.134
In_ROI	.271	.156	.391	1.735	.089	.371	2.696

a. Dependent Variable: Ln_Return_Saham
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Berdasarkan tabel 9 pada kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}_X1 + \beta_2 \text{Ln}_X2 + e$$

$$\text{Ln}_Y = -2,503 + 0,114X1 + 0,271X2$$

Keterangan :

Ln_Y = *return* saham

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel *Earning Per Share*

β_2 = koefisien regresi variabel *Return On Investment*

β_3 = koefisien regresi variabel

Ln_X1 = variabel *Earning Per Share*

Ln_X2 = variabel *Return On Investment*

e = *term of error* atau tingkat kelonggaran kesalahan (0,05)

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta α sebesar -2,503 menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan dianggap konstan atau nol, maka *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 akan mengalami penurunan sebesar 2,503.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,114 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Earning Per Share* sebesar 1 satuan, maka nilai *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,114.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,271 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Investment* sebesar 1 satuan, maka nilai *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,271.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R² sama dengan 0, maka variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Jika R² semakin besar mendekati 1, maka dikatakan kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variabel dependen cukup besar.

Tabel 10
Koefisien Determinasi Setelah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.133	.076	.98578	2.814

a. Predictors: (Constant), Ln_ROI, Ln_ROE, Ln_EPS

b. Dependent Variable: Ln_Return_Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai R *square* diperoleh 0,133 atau 13,3%. Hal ini berarti 13,3% *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Investment*, . Sedangkan 86,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis, digunakan uji F yaitu uji untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Earning Per Share*, *Return On Investment*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

Tabel 11
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Setelah Transformasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.841	3	2.280	2.347	.085 ^b
	Residual	44.701	46	.972		
	Total	51.542	49			

- a. Dependent Variable: In_Return_Saham
- b. Predictors: (Constant), In_ROI, In_ROE, In_EPS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Dari tabel 11 dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 2,347 dan nilai Ftabel sebesar 3,09, maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,347 \leq 3,09$). Nilai signifikan 0,085 lebih besar dari 0,05, maka *Earning Per Share*, *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, digunakan uji t yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.503	1.418		-1.766	.084		
1 In_EPS	.114	.132	.127	.870	.389	.882	1.134
In_ROI	.271	.156	.391	1.735	.089	.371	2.696

a. Dependent Variable: In_Return_Saham
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019.

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan hasil pengujian secara parsial:

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk *Earning Per Share* terhadap *return* saham nilai thitung adalah 0,870 sedangkan ttabel sebesar 1,66008, maka $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ ($-1,66008 \leq 0,870 \leq 1,66008$) dan nilai signifikan 0,389 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk *Return On Investment* terhadap *return* saham nilai thitung adalah 1,735 sedangkan ttabel sebesar 1,66008, maka $-thitung < -ttabel$ ($-1,735 < -1,66008$) atau $thitung > ttabel$ ($1,735 > 1,66008$) dan nilai signifikan 0,089 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya *Return On Investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan nilai $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$ ($-1,66008 \leq 0,870 \leq 1,66008$) dan nilai signifikan 0,389 lebih besar dari 0,05.

Menurut Munawir (2008:96), jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan. Keuntungan netto ini setelah dikurangi dengan dividen dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas, merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan setiap lembar saham tersebut (*earning per share of common stock*).

Pendapatan per lembar saham akan menentukan keputusan investor dalam menginvestasikan dananya, di samping itu *Earning Per Share* menunjukkan nilai perusahaan, menunjukkan kualitas perusahaan dalam memberikan profit atau keuntungan bagi para investor.

Pengaruh *Return On Investment* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa *Return On Investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,735 < -1,66008$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,735 > 1,66008$) dan nilai signifikan 0,089 lebih besar dari 0,05.

Menurut Prastowo (2015:80), *Return On Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).

Hal ini kemungkinan besar diakibatkan karena merosotnya nilai rupiah selama periode 2015-2019 sehingga memberikan imbas terhadap pengembalian terhadap investasi, terutama total aset bagi para investor.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment*, Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,347 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09, maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,347 \leq 3,09$). Nilai signifikan 0,085 lebih besar dari 0,05

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. *Return On Investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 13,3% yang artinya variasi variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Investment*, Sedangkan sisanya 86,7% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Annisa, et.al. 2015. "Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Sektor *Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)". **Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)**, hal 335-340.
- Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Ed.5, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. **Analisis Investasi**. Ed. 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Ed.8, Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Janitra, Putu Vito Veda & I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). "Pengaruh EPS, ROI, dan EVA Terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif di BEI". **E-Jurnal Manajemen Unud**. Vol.4, No.7, hal.1831-1844.
- Munawir. S. 2008. **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2014. **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**. Ed.3, Yogyakarta: Penerbit UPP STTM YKPN.
- Sanusi, Anwar. 2014. **Metode Penelitian Bisnis**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Saputra, Verdian, et.al. 2015. "Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2011-2013)". **Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)**. hal 220-226.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. **Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi**. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: Kansius.
- Zubir, Zalmi. 2013. **Manajemen Portofolio: Penerapan Dalam Investasi Saham**. Jakarta: Salemba Empat.